

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi saat ini mempermudah seseorang memperoleh informasi dengan cepat dan mudah. Dampak positif tersebut menurut Padimini (2015: 59) harus bisa dimanfaatkan untuk memberikan kesegaran dalam proses pembelajaran dengan menciptakan kreasi dan inovasi berdasarkan potensi teknologi yang ada. Hal tersebut memberikan kesempatan sekaligus tantangan bagi pendidik untuk dapat menciptakan atau mengembangkan perangkat pembelajaran yang lebih kreatif dan menarik melalui pemanfaatan teknologi. Lingkup satuan pendidikan, adanya perkembangan teknologi informasi diterapkan dalam pengelolaan sistem pembelajaran diantaranya pengembangan komponen pembelajaran agar lebih efektif dan efisien (Muliadi, 2019). Begitu juga sebaliknya, perkembangan teknologi berdampak pada perubahan paradigma pembelajaran tematik di sekolah dasar.

Perubahan paradigma pembelajaran tematik di sekolah dasar mengalami perkembangan seiring berkembangnya teknologi. Perkembangan globalisasi yang makin pesat di abad ke-21 ini, menuntut pemerintah terus melakukan berbagai inovasi agar kualitas dan mutu pendidikan semakin baik, salah satunya dengan menyempurnakan kurikulum dalam pembelajaran. Paradigma pembelajaran pada kurikulum 2013 yang saat ini diterapkan merubah pola pembelajaran yang awalnya bersifat *teacher centered* menjadi *student centered*. Siswa dilatih untuk mampu mengkonstruksi konsep secara mandiri, serta mengasosiasikan konsep yang dipelajarinya dengan kehidupan sehari-hari agar lebih kontekstual (Herdiansyah,

2018). Oleh karena itu, diperlukan pembelajaran yang mampu mengakomodir paradigma pembelajaran tematik di sekolah dasar melalui pembelajaran berbasis *edu local tourism*.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di SDN Tanjung 3 Pamekasan. Kepada salah satu guru kelas V yaitu Bapak Eko Wahyudi, S. Pd. pada tanggal 13 Februari 2023. Memperoleh data bahwa pembelajaran dilakukan menggunakan RPP. Akan tetapi dalam proses pembelajaran masih menggunakan buku tema. Adapun kesulitan yang dialami guru yaitu keterbatasan bahan ajar namun beliau memutuskan untuk menggunakan sumber belajar lain. Sehingga pemahaman siswa ke dalam materi siswa terbatas pada pemahaman buku tema dan sumber belajar terutama pada materi ekosistem dan teks non fiksi, sehingga belum terjadi adanya pembelajaran yang kontekstual dengan kondisi sekitar siswa. Bapak Eko Wahyudi, S. Pd. juga menyampaikan bahwasannya siswa belum pernah menggunakan bahan ajar lain, terutama bahan ajar LKPD serta belum pernah dikembangkan dengan pariwisata lokal yang ada di daerah sekitar sekolah oleh guru. Guru menyampaikan bahwa ada sebuah pantai didekat sekolah yang biasanya digunakan untuk olahraga, yaitu Pantai Jumiang, serta tertarik ketika mengetahui konsep pembelajaran *edu local tourism*. Guru juga menyampaikan bahwa siswa menyukai hal baru dan hanya 18 siswa yang tuntas sesuai KKM.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan oleh peneliti di SDN Tanjung 3 Pamekasan, pada kelas V mendapatkan hasil bahwa, guru sudah menyiapkan rpp untuk melaksanakan pembelajaran. Akan tetapi guru belum menggunakan bahan ajar yang relevan serta penggunaan metode ceramah dalam mengajar yang membuat kelas menjadi kurang kondusif. Dalam kegiatan

pembelajaran, guru menggunakan kurikulum k-13. Serta guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan, serta sebanyak 25 siswa dituntut untuk memberikan pertanyaan atau mengutarakan pendapat kepada guru, akan tetapi hal tersebut tidak efektif dikarenakan siswa masih kesulitan dalam mengutarakan pendapat.

Berdasarkan hasil angket kebutuhan awal siswa mendapatkan hasil bahwa, sebanyak 80% siswa merasa kesulitan jika guru sering menggunakan metode ceramah, sehingga siswa kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru dalam pembelajaran. Sebanyak 72% siswa juga menjawab senang jika menggunakan sumber belajar lain dan siswa juga menjawab belum pernah menggunakan bahan ajar E-LKPD. Dalam pembelajaran siswa diperbolehkan untuk membawa HP ke sekolah untuk pembelajaran bersama guru dan hal tersebut membuat siswa senang serta sebanyak 88% siswa menginginkan belajar menggunakan HP dalam pembelajaran, serta sebanyak 72% siswa juga mengetahui tentang pantai jumiang yang ada di sekitar sekolah. Serta 80% siswa berkeinginan siswa untuk menggunakan bahan ajar E-LKPD berbasis pariwisata lokal Pantai Jumiang.

Pantai Jumiang tersebut berdasarkan hasil observasi peneliti merupakan salah satu objek wisata lokal terdekat dari SDN Tanjung 3 yang cukup diminati oleh masyarakat lokal. Pantai ini memiliki garis pantai yang cukup luas dengan dihiasi hamparan pasir putih. Lokasi pantai jumiang dibedakan menjadi 2 (dua) tempat yakni pantai dari sisi atas dan pantai yang berada di bawah yang berjarak sekitar 500 meter dari keduanya. Banyak spot-spot foto yang bisa diabadikan oleh pengunjung di Pantai Jumiang, seperti jembatan bambu diatas laut, pagar

melingkar yang menghadap langsung ke laut, perahu-perahu nelayan yang bersandar di tepi laut, dan masih banyak lagi spot foto yang bisa dinikmati oleh pengunjung. Dengan adanya wisata lokal tersebut akan lebih maksimal jika terdapat aspek pendidikan yang mengenai sejarah atau penjelasan yang berkaitan dengan obyek wisata yang dapat diamati pengunjung terutama oleh pelajar.

Menurut Panen dan Purwanto dalam Nurhasanah (2017: 68) mengatakan, bahwa bahan ajar merupakan suatu bahan atau materi dalam pembelajaran yang akan disusun secara sistematis, dan dapat digunakan oleh guru beserta siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran. Ketika menggunakan bahan ajar, materi yang diberikan oleh guru kepada siswa lebih runtut dan tercapai pada kompetensi yang telah ditentukan. Oleh karena itu pentingnya sebuah bahan ajar yang disusun harus disesuaikan dengan optimal untuk menunjang pembelajaran yang baik.

Era teknologi saat ini bahan ajar tidak hanya dalam bentuk cetak, namun dapat juga berupa bahan ajar non cetak atau elektronik. Bahan ajar yang dibutuhkan oleh siswa adalah bahan ajar yang memiliki bentuk, isi, serta penyajian materi yang dapat menarik minat siswa dalam melakukan pembelajaran. Salah satu bahan ajar yang sering dijumpai di sekolah yaitu LKPD. LKPD juga memberikan banyak keuntungan jika digunakan dalam kegiatan pembelajaran, seperti melalui penggunaan LKPD siswa dapat lebih aktif dalam melaksanakan pembelajaran, membantu untuk mengembangkan dan menemukan suatu konsep, dapat digunakan untuk menentukan dan mengembangkan keterampilan proses siswa, dan lain-lain. LKPD disusun runtut sesuai dengan model pembelajaran yang cocok dan sesuai untuk diterapkan pada tema tersebut. Adapun pembeda antara LKPD dengan E-LKPD adalah jika LKPD merupakan bahan ajar cetak, maka E-LKPD merupakan

bahan ajar elektronik yang dapat diakses melalui alat elektronik, seperti laptop, komputer, HP.

Nilai-nilai potensi lokal yang makin hari kian terkikis oleh arusnya globalisasi saat ini, akan membawa dampak pada Pendidikan. Hal tersebut merupakan suatu tantangan yang harus dihadapi. Salah satu cara yang dapat digunakan ialah mengembangkan atau mengangkat pariwisata atau potensi lokal yang ada, dengan memperkenalkan potensi daerah sendiri dan dapat melestarikannya. Penguatan nilai-nilai potensi local tersebut dapat diperkenalkan ketika proses pembelajaran berlangsung. Ketika proses pembelajaran berlangsung guru berpedoman pada buku tematik yang diterbitkan oleh Kemendikbud dan bahan ajar berupa LKS cetak. E-LKPD dapat menjadi bahan ajar yang menunjang sebuah pembelajaran berbasis Potensi budaya wisata local atau dapat dikatakan sebagai *edu local tourism*. Keunggulan potensi lokal adalah segala sesuatu yang menjadi ciri khas kedaerahan yang mencakup aspek ekonomi, budaya, teknologi informasi dan lain sebagainya.

Dalam upaya pemanfaatan potensi lokal sekitar seperti wisata pantai belum pernah diintegrasikan dengan muatan materi pada pembelajaran. Pantai Jumiang sendiri berdasarkan hasil observasi merupakan salah satu wisata lokal yang cukup dikenal dan diminati oleh masyarakat sekitar. Wisata lokal tersebut dapat dimanfaatkan sebagai objek belajar siswa baik secara langsung maupun tak langsung. *Edu local tourism* Pantai Jumiang dapat diimplementasikan dalam pembelajaran melalui bahan ajar yang dikemas berbasis teknologi dan disajikan dalam bentuk E-LKPD. Adapun pembeda antara LKPD dengan E-LKPD adalah jika LKPD merupakan bahan ajar cetak, maka E-LKPD merupakan bahan ajar

elektronik yang dapat diakses melalui alat elektronik, seperti laptop, komputer, HP. Dalam penyusunan LKPD dan E-LKPD memiliki perbedaan, dikarenakan ketika membuat E-LKPD diharuskan untuk mendesain melalui berbagai jenis aplikasi yang biasa digunakan

Dalam E-LKPD berbasis *edu local tourism* ini di integraasikan dengan potensi lokal di daerah sekitar yang menghasilkan sebuah E-LKPD yang mengusung potensi daerah, khususnya *edu local tourism* Pantai Jumiang Pamekasan. Pengembangan E-LKPD ini digunakan untuk memperkenalkan konsep *edu local tourism* atau pariwisata lokal kepada siswa dalam pembelajaran, serta dapat dijadikan sebagai kolaborasi materi yang ada pada buku bahan ajar. Pengorganisasian materi di dalam E-LKPD berbasis *edu local tourism* yang disesuaikan dengan potensi pantai Jumiang, seperti materi pada tema 5 subtema 2 pembelajaran 5 dan 6, yang berisi tentang Ekosistem dan Keberagaman Mata Pencarian Pantai Jumiang yang akan diintegrasikan dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan tersebut, maka diperoleh permasalahan bahwa belum ada bahan ajar yang di intergrasikan dengan potensi lokal setempat, yang dapat memfasilitasi siswa dalam belajar secara aktif aktif. Sebagai solusi pemecahan masalahnya yaitu perlunya pengembangan bahan ajar yang di integrasikan dengan potensi lokal daerah ke E-LKPD. E-Lembar Kerja Siswa (LKPD) merupakan salah satu jenis bahan ajar elektronik yang dapat digunakan guru maupun siswa agar kegiatan pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien (Herman, 2017). Menurut Prastowo (2015), e-LKPD perlu dirancang sedemikian rupa agar bersifat meningkatkan aktivitas belajar dan kreativitas berpikir siswa. Penyajian LKPD dapat diinovasikan dengan memadukan LKPD

dengan model pembelajaran (Muslem et al., 2019). Maka dari itu, peneliti akan melakukan penelitian pengembangan yang berjudul “Pengembangan E-LKPD Berbasis *Edu local tourism* Pantai Jumiang Pada Kelas V Sekolah Dasar”. Adanya penelitian ini pengembangan E-LKPD ini, diharapkan dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang menyenangkan dengan memperkenalkan potensi lokal daerah sendiri melalui kegiatan pembelajaran, serta tercapainya tujuan pembelajaran.

B. Rumusan Masalah

- 1) Bagaimanakah Kevalidan E-LKPD Berbasis *Edu local tourism* untuk siswa kelas V SDN Tanjung 3 Pamekasan ditinjau dari validasi ahli?
- 2) Bagaimanakah keefektifan E-LKPD Berbasis *Edu local tourism* untuk siswa kelas V SDN Tanjung 3 Pamekasan ditinjau dari lembar Observasi aktivitas guru, siswa dan hasil belajar?
- 3) Bagaimanakah kemenarikan E-LKPD Berbasis *Edu local tourism* untuk siswa kelas V SDN Tanjung 3 Pamekasan ditinjau dari angket respon siswa dan guru?

C. Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui Kevalidan E-LKPD Berbasis *edu local tourism* untuk siswa kelas V SDN Tanjung 3 Pamekasan ditinjau dari validasi ahli.
- 2) Untuk mengetahui keefektifan E-LKPD Berbasis *edu local tourism* untuk siswa kelas V SDN Tanjung 3 Pamekasan ditinjau dari lembar Observasi aktivitas guru, siswa dan hasil belajar.
- 3) Untuk mengetahui kemenarikan E-LKPD Berbasis *edu local tourism* untuk siswa kelas V SDN Tanjung 3 Pamekasan ditinjau dari angket respon siswa dan guru.

D. Spesifikasi Produk yang diharapkan

Spesifikasi produk yang diharapkan pada produk yang akan dikembangkan yaitu bahan ajar yang berupa E-LKPD berbasis *Edu Local Tourism* Pantai Jumiang dengan memanfaatkan beberapa aplikasi diantaranya adalah MS Word, PDF, google form, dan web liveworksheet. E-LKPD berbantuan liveworksheet ini dapat diakses melalui smartphone, komputer, laptop, serta notebook dan membutuhkan internet dalam proses pengerjaannya. Materi yang digunakan dalam pengembangan bahan ajar E-LKPD terdapat pada kelas V dan berpedoman pada kompetensi inti dan kompetensi dasar. E-LKPD yang dikembangkan memuat materi tematik yang terintegrasi *Edu Local Tourism* Pantai Jumiang dengan disertai contoh berupa gambar, video, serta audio yang didesain semenarik mungkin dengan tujuan untuk mempermudah pembelajaran yang akan dilakukan peserta didik. Produk E-LKPD ini memiliki beberapa komponen, sebagai berikut:

1. Halaman depan

Halaman depan meliputi judul E-LKPD, nama pengembang, dosen pembimbing dan warna yang menarik

2. Petunjuk penggunaan E-LKPD

Petunjuk penggunaan berisikan petunjuk dalam belajar saat menggunakan E-LKPD, serta didesain dengan warna dan gambar yang mendukung.

3. Kompetensi yang ingin dicapai

Kompetensi yang ingin dicapai berisikan kompetensi dasar materi tematik kelas V

4. Informasi pendukung

Informasi pendukung bersisikan materi yang disesuaikan dengan KD yang ingin dicapai. Materi yang diberikan berupa video pembelajaran yang berisikan informasi pendukung materi tematik kelas V tema 5 Subtema 2

5. Langkah mengerjakan dan tugas

Langkah mengerjakan dan tugas berisikan langkah-langkah dalam mengerjakan dan tugas yang dikemas dalam pemecahan suatu masalah dan didukung dengan gambar dan desain yang menarik dan interaktif.

6. Soal evaluasi dan penilaian

Soal evaluasi yang diberikan tidak jauh dengan soal yang diberikan dalam tugas peserta didik, serta penilaian yang digunakan didasarkan pada kriteria penilaian.

E. Batasan Penelitian Dan Pengembangan

Adapun keterbatasan penelitian dalam pengembangan E-LKPD yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) E-LKPD ini dikembangkan terbatas pada Tema 5 sub tema 2 pembelajaran 5 dan 6, dikarenakan hasil analisis materi yang paling sesuai dan relevan dengan pembelajaran *edu local tourism*.
- 2) Uji coba pengembangan hanya dibatasi pada siswa kelas V UPTD SDN Tanjung 3 Pamekasan.
- 3) Hasil belajar hanya di ukur dengan menggunakan ranah kognitif saja.
- 4) *Disseminate* (Penyebarluasan) di sebarluaskan seluas mungkin.
- 5) Lokasi yang digunakan dalam produk E-LKPD hanya Pantai Jumiang

F. Pentingnya Penelitian Dan Pengembangan

Pentingnya penelitian dan pengembangan E-LKPD adalah:

- 1) Bagi sekolah

Dapat memfasilitasi siswa dalam pembelajaran yang sesuai dengan materi, tema dan subtema dalam pembelajaran tematik dengan cara mengoptimalkan sarana dan prasarana yang terdapat di lingkup sekolah dan juga sesuai dengan minat kebutuhan dan gaya belajar masing-masing siswa, sehingga dapat digunakan secara maksimal saat kegiatan belajar mengajar.

2) Bagi guru

E-LKPD ini juga diharapkan dapat memberikan cara alternatif untuk Latihan sosial yang ditujukan kepada siswa dengan menggunakan teknologi yang sudah canggih sehingga guru akan lebih mudah dan efektif dalam menyampaikan sebuah materi dan lebih baik dalam penggunaan bahan ajar pada saat kegiatan pembelajaran.

3) Bagi siswa

Mampu memberikan solusi untuk siswa dalam mendapatkan sebuah cara alternatif untuk dijadikan sebagai sumber belajar selain buku tema, dan bahan ajar lain yang terkadang masih sangat sulit untuk diterapkan oleh siswa. Selain itu juga bahan ajar E-LKPD berbasis *edu local tourism* sumber belajar baru untuk memberikan motivasi dan semangat yang baik dalam kegiatan belajar.

4) Bagi pengembang

Dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengasah kemampuan dan mendalami keterampilan sang peneliti dalam menciptakan sebuah pengembangan yang baru dan dapat digunakan sebagai acuan dalam mempertimbangkan penyusunan sumber belajar yang lebih inovatif sehingga pembelajaran akan lebih baik.

G. Definisi Istilah

Definisi istilah adalah hubungan mengenai konsep pokok yang mengkaitkan dengan masalah yang telah diteliti atau variabel penelitian (Rofi'uddin, 2017:18). Berikut kata-kata yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan E-LKPD ini adalah:

- 1) Lembar Kerja Siswa Elektronik (E-LKPD) merupakan perangkat pembelajaran (lembar kerja siswa) berbantuan internet yang disusun secara sistematis dalam unit pembelajaran tertentu yang disajikan dalam format elektronik. Adapun beberapa komponen E-LKPD sendiri menurut Depdiknas (2008) adalah sebagai berikut: 1) judul, mata pelajaran, semester, dan tempat; 2) petunjuk belajar; 3) kompetensi yang akan dicapai; 4) indikator; 5) informasi pendukung; 6) tugas-tugas dan langkah-langkah kerja; 7) penilaian.
- 2) *Edu local tourism* adalah suatu pembelajaran berbasis wisata lokal yang dikemas dengan mengoptimalkan potensi daerah atau ciri khas daerah tersebut. Sehingga potensi lokal yang ada dapat diturunkan ke generasi selanjutnya dan dapat dikenal sebagai daerah yang unggul, unik, serta dapat bersaing dengan daerah lainnya. Dalam pembelajaran wisata lokal berbasis potensi daerah kontennya berupa potensi positif maupun negative yang dimiliki. Diantaranya meliputi Sumber Daya Alam seperti, kelautan, kehutanan, pertanian, peternakan, perindustrian, bahan alam, lingkungan, energi.
- 3) Pembelajaran tematik merupakan suatu pembelajaran terpadu yang saling berkaitan antara satu pembelajaran dengan pembelajaran lainnya yang memuat minimal dua mata pelajaran dan dikemas menjadi sebuah tema. Pada pembelajaran tematik, diharapkan guru dapat meningkatkan kreatifitas dalam

mengembangkan pelajaran dan membangun keterpaduan antara pembelajaran yang satu dengan pembelajaran selanjutnya. Pada pembelajaran tematik ini, juga menuntut siswa lebih aktif dalam melaksanakan pembelajaran.

- 4) E-LKPD berbasis *edu local tourism* adalah lembar kerja siswa yang diintegrasikan dengan wisata lokal Pantai Jumiang di Pamekasan. Sehingga materi E-LKPD tersebut berisikan wisata lokal berbasis potensi daerah yang kontennya berupa potensi positif maupun negative yang dimiliki daerah tersebut. Diantaranya meliputi faktor ekonomi dan Sumber Daya Alam seperti, kelautan, kehutanan, pertanian, peternakan, perindustrian, bahan alam, lingkungan, energi. Potensi daerah yang dimiliki oleh suatu daerah tersebut diharapkan pada tiap generasi tidak hilang, melainkan dapat diwariskan secara turun-temurun.